

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini berjudul “Penggambaran Sosok Gangster dalam *Webseries Peaky Blinders Season 6*”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tahap pertama yang meliputi *Sign, Object, dan Interpretant*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran sosok gangster dalam *webseries Peaky Blinders season 6*.

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa: Sosok gangster merupakan sosok yang juga dapat mengalami keterpurukan dalam hidupnya. Juga dapat muncul keinginan untuk melakukan bunuh diri dikarenakan semua permasalahan yang dialami. Selain itu sosok gangster juga dapat mengalami kesedihan dan berduka. Seperti manusia pada umumnya, gangster juga akan merasakan kesedihan dan duka ketika kehilangan orang-orang terdekatnya.

Selain itu gangster juga berhubungan erat dengan minuman beralkohol, senjata, dan penembakan. Gangster kerap kali berkumpul di bar dan berdiskusi dengan sesama anggotanya. Gangster juga erat dengan senjata api dan tembakan, dimana seorang gangster bisa mendapatkan tembakan dari lawannya.

Gangster sendiri juga memiliki keinginan yang besar. Gangster bahkan dapat memaafkan lawannya dan memilih untuk berdamai. Hal tersebut dapat terjadi jika memang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



gangster tersebut menginginkan kehidupan yang damai kedepannya. Hal tersebut didukung dengan banyaknya masalah yang sudah dilalui oleh gangster tersebut.

Dalam Teori Konstruksi Realitas Sosial terdapat tiga momen dialektis, yaitu eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Tahapan eksternalisasi hal ini dapat dimaknai sebagai *frame of references* dan *field of experience*. *Frame of references* yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan Steven Knight mengenai gangster di kota Birmingham yang bercitra negatif. Namun Steven Knight sebagai produser juga memiliki *field of experience* mengenai kota Birmingham dan gangster serta beraksi didalamnya. Melalui karya *webseries Peaky Blinders*, Knight berharap dapat mengubah perspektif negatif kota Birmingham mengenai interaksi gangster di kota tersebut. Pengetahuan dan pengalaman tersebut melalui proses secara simultan dalam tahapan yang kedua.

Tahap kedua adalah objektivasi yang merupakan tahapan dimana sang pembuat karya, telah menerima sebuah fenomena sosial sebagai sebuah kebenaran. Kebenaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebenaran mengenai penggambaran sosok gangster khususnya di kota Birmingham. Bagi pembuat *webseries* khususnya produser Peaky Blinders Steven Knight, *webseries* Peaky Blinders diharapkan dapat mengubah perspektif negatif mengenai kota Birmingham dan interaksi gangster didalamnya. Dalam *webseries* Peaky Blinders peneliti menemukan bahwa kebenaran mengenai sosok gangster muncul sebagai sosok yang juga mengalami keterpurukan hingga ingin bunuh diri, mengalami kesedihan dan duka, sosok yang dekat dengan minuman beralkohol, senjata dan juga tembakan, dan sosok yang memiliki keinginan besar yaitu kedamaian. Peneliti melihat bahwa pembuat *webseries* tetap ingin menunjukkan sisi negatif dari sosok gangster, namun juga menunjukkan citra positif dan



manusiawi dari sosok gangster tersebut. Hal-hal itu termanifestasikan dalam proses yang ketiga.

Tahap ketiga dalam momen dialektis adalah internalisasi. Tahapan internalisasi tahapan dimana pembuat karya menerjemahkan konsep pemikirannya mengenai sebuah fenomena sebagai kebenaran dalam wujud karya. Kebenaran-kebenaran mengenai sosok gangster yang dipahami dalam khasanah *frame of references* dan *field of experience* pembuat *webseries* Peaky Blinders diwujudkan dalam setiap tanda mengenai sosok gangster baik secara positif maupun negatif. Hal tersebut merupakan proses nyata dalam pemahaman maupun pengalaman pembuat *webseries* mengenai sosok gangster. Tanda tersebut muncul dalam wujud audio maupun visual yang digunakan dalam *webseries* Peaky Blinders khususnya pada *season* 6.

Dalam *webseries* Peaky Blinders *season* 6, sosok Thomas Shelby sudah mengalami perubahan dimana dia sudah tidak mengkonsumsi alkohol. Tetapi seiring berjalannya waktu dan masalah yang dialami, pada akhirnya Thomas Shelby Kembali mengkonsumsi alkohol setelah mengalahkan lawannya. Kemudian Peaky Blinders pun bersepakat untuk berdamai

Webseries merupakan sebuah produk komunikasi yang lahir sebagai perkembangan teknologi komunikasi. Hadirnya *webseries* menjadi sebuah sarana baru bagi pembuat karya komunikasi untuk menyuarakan pesan yang ingin disampaikan. Termasuk pembuat *webseries* Peaky Blinders. Hal ini memudahkan para pembuat untuk memproduksi karyanya yang memiliki pesan tertentu yang akan disampaikan.

Pembuat *webseries* Peaky Blinders Steven Knight membawa nilai-nilai personal melalui karya yang diproduksinya. *Webseries* menjadi alat baru bagi pembuat *webseries* untuk



menyampaikan nilai-nilai tersebut. Termasuk nilai-nilai personal baru yang ingin dibangun mengenai sebuah realita sosial. Hal ini dapat dikatakan bahwa *webseries* merupakan sebuah alat untuk melakukan konstruksi terhadap realitas sosial. Dalam penelitian ini realitas yang dimaksud adalah sosok gangster. *Webseries* Peaky Blinders dengan segala nilai-nilai yang dimiliki oleh pembuatnya terkonstruksi melalui setiap tanda berupa audio visual. Konstruksi terjadi baik secara negatif maupun positif. Konstruksi negatif yang muncul yaitu sosok gangster masih ditunjukkan sebagai sosok yang mengkonsumsi alkohol, menggunakan senjata dan dekat dengan tembakan. Sedangkan konstruksi positif yang muncul yaitu sosok gangster dari sisi humanis. Sisi humanis yang dimaksud adalah bahwa sosok gangster juga dapat mengalami kondisi keterpurukan dan kesedihan seperti manusia pada umumnya. Secara positif pembuat *webseries* juga menunjukkan bahwa sosok gangster memiliki keinginan besar untuk berdamai.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penggambaran gangster dalam *webseries* Peaky Blinders *season* 6. Maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang dibagi menjadi dua:

1. Saran Teoritis

Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan menggunakan teori lain. Pada penelitian selanjutnya peneliti dapat meneliti mengenai Mitologi Gangster dengan menggunakan Semiotika Roland Barthes atau menggunakan analisis resepsi khalayak

untuk menunjukkan penerimaan khalayak mengenai sosok gangster dalam *webseries* tersebut.

2. Saran Praktis

Melalui tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan peneliti menyarankan kepada para pembuat *webseries* agar harus menyadari adanya perubahan-perubahan makna yang diberikannya kedalam karyanya. Seperti penggambaran pada sosok gangster yang berbeda maka akan memberikan perubahan konstruksi mengenai sosok tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.